

# **RATING PERUSAHAAN TERBUKA DI INDONESIA BERDASARKAN ANALISIS DAN PEMBERIAN BOBOT PADA KUALITAS KARAKTERISTIK LAPORAN KEUANGAN**

**Christina Aprilia**

*Universitas Pelita Harapan Medan*

christina.aprilia@gmail.com

First received: 28-10-2017 Final Proof received: 27-12-2018

## **Abstract**

High-quality information plays an important role and should be obtained by decision makers from a variety of backgrounds. Currently, easy and time saving way frequently used by decision-makers is the use of intermediary analyzes in the form of rating information on the quality of companies financial statements. The purpose of this study is to provide alternative rating of quality measurement information from the Financial Statement Accounting standpoint. Accounting viewpoint question is by using qualitative characteristics as indicators that must be met in a Financial Statement. This study used an exploratory non mainstream approach on 438 companies in Indonesia. The data used was secondary data collected using documentation.

The results showed that the rating of companies that have good, and mid quality in qualitative characteristics are in line with the companies rating using other indicators such as compliance with GCG, the resilience of economy, the business continuity assessed using the financial performance, and also the pattern of active shares in the capital market. Hence, it can be concluded that the rating by using qualitative characteristics of financial statements can be used as an alternative way and provide value-added information. This alternative rating way is simpler and easier, but it has benefits for diverse backgrounds decision makers.

## **Keywords:**

*Quality of Information, Financial Statements, Qualitative Characteristic, Rating.*

## **PENDAHULUAN**

Informasi yang terstandarisasi, sederhana tetapi berkualitas akan membantu pengambil keputusan dari beragam latar belakang. Informasi berkualitas tinggi memegang peran penting sehingga harus bisa diperoleh oleh seluruh pengambil keputusan. Cara mudah dan hemat waktu yang sering digunakan pengambil keputusan dengan beragam latar belakang tersebut adalah dengan menggunakan analisis dari intermediari. Mekanisme pihak intermediari

yang dianggap cukup efektif adalah dengan menggunakan signal yakni menggunakan pihak perantara untuk bisa melakukan analisis dan memberikan komentar ataupun jaminan untuk bisa selanjutnya diungkapkan kepada publik. Mekanisme ini sudah berjalan lama untuk pengambil keputusan dalam pemberian hutang yaitu dengan menggunakan *debt rating*, tetapi cara ini belum banyak diterapkan bagi pemegang saham dan investor ekuitas.

Salah satu sumber informasi yang dijadikan pedoman investor adalah laporan keuangan. Tujuan utama dari pelaporan keuangan adalah untuk memberikan informasi keuangan berkualitas tinggi mengenai sebuah entitas, terutama yang terkait dengan ekonomi (SAK, 2012). Menghasilkan laporan keuangan yang memiliki kualitas tinggi akan memengaruhi para pemilik dan atau penyedia modal dan pemangku kepentingan lainnya (*stakeholder*) dalam melakukan investasi, kredit, dan alokasi sumber daya kepada entitas yang membutuhkan dan pada akhirnya akan berguna untuk pengambilan keputusan ekonomi dan meningkatkan efisiensi pasar secara keseluruhan (Scott, 2012, p. 463).

Pemberian *rating* di Indonesia untuk membandingkan kualitas informasi dari Laporan Keuangan sudah dilakukan oleh beberapa instansi terpisah, seperti *Annual Report Award* (ARA) yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang mengangkat pembobotan berdasar pada indikator *Good Corporate Governance* (GCG). Majalah SWA dan FORBES juga memberikan *rating* pada perusahaan dimana dinilai melalui ketahanan ekonomi dan konsistensi pemberian keuntungan. Penilaian indikator yang berbeda-beda dapat diterima karena dilihat sebagai tambahan informasi yang saling melengkapi dan tetap memenuhi peran intermediari untuk memberikan informasi keuangan berkualitas.

Peneliti melihat adanya fenomena yang bisa dikembangkan untuk mencari alternatif memberikan pemeringkatan yang terstandarisasi, sederhana tetapi berkualitas yaitu dengan cara memberikan informasi kualitas Laporan Keuangan dari sudut pandang Akuntansi. Sudut pandang Akuntansi yang dimaksud adalah dengan menggunakan **karakteristik kualitatif sebagai indikator yang harus dipenuhi sebuah Laporan Keuangan berkualitas**. Beest et al. (2009) dalam penelitian

sebelumnya sudah menggunakan karakteristik kualitatif sebagai indikator untuk mengukur apakah sebuah Laporan Keuangan berkualitas atau tidak. Penelitian ini terhenti pada kesimpulan *compliance* atau kepatuhan, sedangkan pada penelitian kali ini akan dikembangkan menjadi informasi *rating* yang membandingkan kualitas satu perusahaan dengan lainnya dalam satu populasi. Peneliti akan menggunakan kembali pertanyaan yang digunakan Beest et al. (2009) untuk mengukur kualitas karakteristik secara spesifik dalam Laporan keuangan.

Di Indonesia kualitas laporan keuangan bagi perusahaan terbuka juga sudah diatur dengan mendetail dalam kerangka konseptual SAK dan Peraturan Bapepam Nomor VIII.G.7 Kep- 347/BL/2012, serta Peraturan Bapepam Nomor X.K.6 Kep-431/BL/2012 mengenai pedoman penyajian laporan keuangan. Indikator ini juga dipakai ARA sebagai persyaratan agar sebuah laporan keuangan bisa dikatakan berkualitas. Peneliti ikut menggunakan indikator tersebut yang diselaraskan untuk menjawab karakteristik kualitas yang harus dipenuhi oleh perusahaan agar laporan keuangan mereka dapat dikatakan berkualitas.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah penelitian adalah “Bagaimana merumuskan alternatif *peratingan* dengan berbasis pada kualitas karakteristik kualitatif laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?”. Tujuan penelitian ini adalah menawarkan dan memberikan alternatif *peratingan* berdasar atas pada karakteristik kualitatif laporan keuangan.

Tidak sedikit penelitian yang bertema terkait dengan kualitas laporan keuangan. Pendekatan melalui pola serta perilaku pengambil keputusan sebagai pengguna informasi keuangan menjadi hal yang tidak habis untuk dieksplorasi. Penelitian yang paling sering dilakukan adalah dengan

mengukur kualitas informasi laporan keuangan dari data keuangan, misalnya laba dan hubungan yang terlihat dari reaksi pasar modal. Misalnya saja analisis kuantitatif mengenai laba perusahaan di masa yang akan datang (Penman, 2007), atau berasosiasi secara kuat dengan arus kas operasi di masa yang akan datang (Dechow & Dichev, 2002), dan hubungan laba dengan imbalan pasar yang menunjukkan informasi pelaporan keuangan tersebut semakin tinggi (Leuz & Verrecchia, 2000). Penelitian lain yang dilakukan oleh Verrecchia (2001) menggambarkan bahwa penyediaan pengungkapan akuntansi berkualitas akan cenderung meningkatkan efisiensi pasar saham, sehingga kualitas itu sendiri bisa dilihat dengan mengukur efisiensi pasar. Sedangkan penelitian lainnya seperti Beaver (1968) dan Dechow and Dichev (2002) setuju bahwa kualitas lebih mengarah pada apa yang disampaikan oleh manajer dimana mereka menggunakan kendali untuk mengelola pendapatan (Dechow & Dichev, 2002; Healy & Palepu, 2001).

Usaha yang dilakukan untuk mengukur kualitas informasi, tidak hanya menggunakan data kuantitatif saja, tetapi penelitian lanjutan melihat bahwa kualitas itu bisa diukur dengan mempelajari objek tersebut secara mendalam dengan data kualitatif. Penelitian Healy and Palepu (2001) menunjukkan bahwa harga saham dan angka akuntansi membutuhkan proses panjang dan tidak bisa secara instan menjadi variable pengukuran. Sejalan dengan kesimpulan yang diambil oleh Penman and Zhang (2002) dan Penman (2007) yang akan menjadi tema dalam penelitian ini, maka harus disepakati bersama bahwa harga dipasar tidak sepenuhnya terdapat di laporan keuangan, dan bukti baru bahwa harga saham dan rekomendasi konsensus tidak sepenuhnya mengandalkan informasi laporan keuangan. Sehingga kurang tepat jika mengukur kualitas yang ada

dalam laporan keuangan hanya melalui pergerakan harga di pasar.

Kualitas pelaporan keuangan adalah konsep yang lebih luas yang tidak hanya mengacu pada informasi keuangan, tetapi juga untuk pengungkapan, dan informasi non-keuangan lainnya yang berguna untuk pengambilan keputusan disertakan dalam laporan seperti yang diungkapkan dalam penelitian McDaniel et al. (2002). Penelitian Beest et al. (2009) adalah salah satu yang menganalisis dan membuktikan bahwa komponen-komponen yang ada dalam standar sudah cukup mampu dan valid untuk menggambarkan kualitas sebuah laporan keuangan. Pendekatan pengukuran kualitas dengan menggunakan indikator karakteristik kualitatif sebagai komponen utama menjadi basis awal ide penelitian ini untuk melanjutkan penelitian sebelumnya yang berusaha menemukan metode pengukuran kualitas informasi yang terkandung dalam laporan keuangan.

Perusahaan bisa memberikan informasi melalui laporan keuangan yang memang diatur oleh standar, ataupun melalui mekanisme lain bersifat langsung “eksplisit” melalui pengungkapan informasi sukarela seperti catatan kaki, dan analisis diskusi manajemen, dan melalui mekanisme yang bersifat “*implicit*” seperti *signaling*. (Scott, 2012, p. 130). Secara ideal, standar akuntansi melalui kerangka konseptual yang ada sudah menjawab bagaimana seharusnya manager menyampaikan informasi keuangan kepada outside stakeholder, tetapi sayangnya keadaan pasar yang tidak seimbang pada akhirnya menyebabkan distorsi informasi, dan untuk mendapatkan selisih informasi dalam distorsi tersebut maka investor harus mengeluarkan biaya tambahan dan tentu saja menyebabkan harga perusahaan yang tergambar di pasar saham menjadi salah (*misvalued*) (Foster, 1978; Leuz & Verrecchia, 2000).

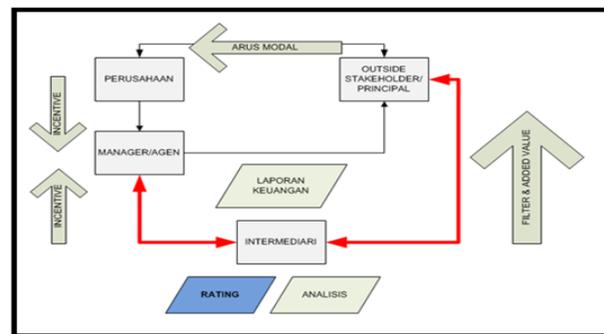
Untuk menjawab tantangan tersebut, maka berkembanglah teori sinyal. Banyak dan beranekaragamnya suatu pasar memperkuat kebutuhan akan signal. Sinyal dalam informasi keuangan sendiri diartikan adalah informasi yang terkait dengan tindakan yang akan dilakukan oleh manager yang lebih handal yang mungkin saja pilihan itu tidak akan dilakukan oleh manager yang lebih tidak handal seperti yang dikutip dalam Scott (2012, p. 475). Spence (1973) juga mengatakan bahwa pasar (*markets*) yang merupakan tempat sinyal (*signaling*) itu terjadi sangat berpengaruh terhadap kekuatan sinyal untuk menyampaikan informasi kepada pasar. *Rating* dan kompetisi atas kualitas yang disajikan dalam laporan keuangan bisa menjadi sinyal yang seharusnya lebih cepat dan sederhana ditangkap oleh pengambil keputusan.

Dari sisi stakeholder sendiri, menurut Bazerman and Moore (2012, p. 79) pengambilan keputusan dengan menggunakan analisis kelompok (*Joint versus Separate Preference*) akan menyebabkan hasil yang berbeda dibandingkan melakukan pengambilan keputusan berdasarkan analisis individual. Efek *framing* tersebut jika diterapkan dalam laporan keuangan yang memiliki *rating* akan menunjukkan kualitas laporan keuangan tersebut bisa diperbandingkan dengan populasi dan menghasilkan informasi bahwa laporan keuangan tersebut memang berkualitas.

Mekanisme pihak intermediari yang dianggap cukup efektif adalah dengan menggunakan *signaling* yakni menggunakan pihak perantara untuk bisa melakukan analisis dan memberikan komentar ataupun jaminan untuk bisa selanjutnya diungkapkan kepada publik. Healy and Palepu (2001) mencontohkan perusahaan Pattern Corp, dimana pihak perantara yakni lembaga penjamin piutang independen bisa

menyelesaikan permasalahan informasi yang lebih efisien dan efektif dibandingkan dengan menggunakan tambahan catatan atas laporan keuangan. Pemberian *rating* oleh pihak perantara dilihat sebagai cara memberikan sinyal kepada pihak pengguna informasi. Perusahaan yang mendapatkan *rating* yang cukup tinggi akan dilihat memiliki nilai lebih dibandingkan perusahaan lainnya. Jika bisa digambarkan maka keterkaitan *rating* dengan pihak-pihak lain adalah sebagai berikut:

Gambar 1: Kerangka Pemikiran



Pola pikir ini yang menjadi dasar bagi peneliti untuk melihat keterkaitan antara pemberian *rating* perusahaan berdasarkan kualitas karakteristik yang bisa menjadi nilai tambah informasi bagi *stakeholder*, menjadi salah satu bukti pemenuhan bahwa perusahaan dan manager sudah menyampaikan informasi yang cukup kepada pasar dan juga investor. Sinyal melalui *rating* juga menyampaikan bahwa laporan keuangan yang ada memiliki kualitas yang lebih baik, dan *rating* yang baik dapat menjadi motivasi untuk berkompetisi bagi para manager selaku penyedia laporan keuangan.

Penelitian ini menggunakan asumsi pemberian bobot seperti tampak pada tabel 1 sebagai berikut:

**Table 1. Pembobotan Indikator Karakteristik Kualitas Laporan Keuangan**

Quantity Value			Kode	Weigthed		
Fundamental Qualities (FQ) 60%	1	Relevance FQ1 30%	1	Predictive Value	FQ11	15.00%
			2	Confirmatory Value	FQ12	15.00%
	2	Faithfull Representation FQ2 30%	3	Completeness	FQ21	10.00%
			4	Neutrality	FQ22	10.00%
			5	Free from error	FQ23	10.00%
Enhancing Qualities (EQ) 40%			6	Comparability	EQ1	10.00%
			7	Veriability	EQ2	10.00%
			8	Understandability	EQ3	10.00%
			9	Timeliness	EQ4	10.00%
					100.00%	

Sumber: Dikembangkan peneliti

Karakteristik kualitas utama (*fundamental qualities*) yakni *Relevance* dan *Faithfull Representation* yang masih dibagi lagi ke dalam 5 sub kategori dibobot sebesar 60%, sementara kualitas tambahan (*enhancing qualities*) yang mempunyai 4 sub kategori dibobot 40%. Justifikasi pembobotan tersebut adalah dikarenakan karakteristik dapat dilihat sebagai sebuah hierarki dimana relevansi dan keandalan adalah dua kualitas utama yang membuat informasi akuntansi berguna untuk pengambilan keputusan (Epstein & Jermakowicz, 2010, p. 24). Jika salah satu kualitas hilang dari sepotong informasi, informasi menjadi tidak akan berguna (Obaidat, 2007). Asumsi pendukung lain adalah bahwa kedua karakteristik ini sudah dipenuhi bila paling tidak sudah memenuhi batas dapat diterimanya sebuah nilai pengambilan suara (>50%). Dari sudut pandang informasi tentu saja pengambilan keputusan akan lebih baik jika mendapatkan informasi yang memenuhi karakteristik lain yakni memenuhi karakter *Comparability*, *Veriability*, *Understandability* dan *Timeliness*.

Pengukuran akan menggunakan skala *attitudinal* (Sekaran, 2003:196) antara 1-5 dimana menggambarkan respons atas terpenuhinya mekanisme yang digunakan yakni menggabungkan pertanyaan dari penelitian Beest et al. (2009) dan ARA yang berasal dari Peraturan Bapepam Nomor VIII.G.7 Kep- 347/BL/2012, dan Peraturan Bapepam Nomor X.K.6 Kep-431/BL/2012, untuk bisa menjawab indikator pemenuhan kualitas sesuai dengan karakteristik kualitatif Laporan Keuangan.

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *non mainstream* yang berusaha mengeksplorasi dan menggali kemungkinan adanya alternatif *peratingan* dengan menitik beratkan pada pemikiran, pemahaman, dan persepsi peneliti (*Dialectical Documentation Approach*) yang ditunjang oleh landasan teori.

Perusahaan yang diteliti adalah seluruh perusahaan Terbuka (Tbk) di Indonesia sampai dengan tahun 2014 dengan pengecualian perusahaan baru yang Tbk-nya tahun 2013 dan 2014, perusahaan yang

delisted pada tahun 2013, dan perusahaan yang datanya tidak tersedia. Sehingga dari total 508 perusahaan Tbk yang terdaftar di OJK dikurangi dengan kriteria pengecualian di atas tersisa 444 perusahaan. Jenis data

yang digunakan berupa data sekunder yakni Laporan Keuangan yang diterbitkan melalui *website* OJK. Populasi perusahaan yang diteliti nampak pada tabel 2 di bawah ini.

**Tabel 2: Jumlah perusahaan yang diteliti**

<b>Populasi</b>		
Perusahaan Tbk per 31 Desember 2014		508
1	Perusahaan Tbk selama tahun 2014-baru	23
2	Perusahaan Tbk selama tahun 2013-baru	31
3	Perusahaan delisted selama 2013	2
4	Data tidak ditemukan	8
Sisa Populasi yang dapat diolah		444

Sumber : OJK, Desember 2014

Kualitas laporan keuangan yang diukur terbatas pada komponen yang disyaratkan oleh standar laporan keuangan yang berlaku di Indonesia, yakni SAK (Standar Akuntansi Keuangan - 2012), sedangkan indikator pengukurannya berasal dari penelitian Beest et al. (2009) dan indikator penilaian ARA yang secara spesifik untuk laporan keuangan saja seperti yang ada pada Lampiran 1.

Penelitian ini mentranskripsikan indikator dalam bentuk pertanyaan untuk memudahkan dalam menganalisis informasi Laporan Keuangan. Pertanyaan yang diajukan harus bisa menunjukkan seberapa luas pemenuhan karakteristik kualitatif sehingga membentuk sebuah rumusan alternatif metode penilaian kualitas laporan keuangan. Perumusan alternatif metode penilaian kualitas laporan keuangan dengan melihat karakteristik kualitatif yang menggunakan pertanyaan dari penelitian Beest et al. (2009) dan pertanyaan penilaian ARA yang secara spesifik untuk laporan keuangan saja seperti yang ada pada

Lampiran 1 sudah cukup bisa menunjukkan seberapa luas pemenuhan kualitas karakteristik. Peneliti menggabungkan pertanyaan secara mendetail, memberikan nilai setiap pertanyaan dan pada akhirnya memberikan bobot untuk masing-masing indikator untuk selanjutnya menjadi acuan tabel pengolahan data sehingga menjadi kesatuan (lihat Lampiran 1).

Seluruh indikator dihitung berdasarkan pemenuhan bobot seperti yang sudah disampaikan di bagian mekanisme pembobotan, selanjutnya setelah mendapatkan nilai akhir maka hasil yang didapat diklasifikasikan menjadi 3 kategori besar: laporan dengan kualitas buruk (33%), laporan dengan kualitas cukup (33%), dan laporan dengan kualitas baik (33%). Untuk menguji validitas hasil, maka analisis tambahan dilakukan dengan membandingkan hasil yang didapat dengan hasil penilaian *rating* dengan pihak lain (ARA, Majalah SWA dan Forbes).

## PEMBAHASAN

Perumusan alternatif metode penilaian kualitas laporan keuangan seperti yang disebutkan pada paragraph terdahulu selanjutnya akan diaplikasikan untuk melihat keadaan kualitas laporan keuangan di Indonesia. Hasil pemberian nilai dikelompokkan menjadi 3 bagian dengan kategori *Good* (Baik), *Mid* (Cukup) dan *Bad* (Buruk). Dari 444 data perusahaan yang diolah, maka didapatkan nilai rata-rata pemenuhan kualitas karakteristik adalah sebesar 0,75 dari nilai penuh 1,00. Hanya 29% (sekitar 128 perusahaan) dari total populasi memiliki akumulasi nilai pemenuhan kualitas di atas sama dengan 0.78.

Peneliti mengelompokkan dan menganalisis faktor penentu sehingga perusahaan bisa menghasilkan laporan keuangan dengan karakteristik kualitas menjadi baik. Hasil perhitungan rating dengan memperhatikan kualitas karakteristik laporan keuangan tampak pada table 3 di

bawah. Perusahaan tersebut menempati 5 *rating* terbaik dari seluruh populasi dengan penerapan metode pembobotan nilai kualitas karakteristik sesuai SAK sebagai hasil dari penelitian ini.

Dari data yang ada, nampak bahwa tingkat penyampaian informasi dalam pengungkapan Laporan keuangan perusahaan di Indonesia belum bisa sepenuhnya menggambarkan dua set fenomena ekonomi untuk bisa diperbandingkan. Data yang dikumpulkan peneliti menunjukkan bahwa, contoh pengungkapan arus kas beberapa perusahaan yang diaudit oleh KAP berbeda memiliki metode dan gaya penyampaian informasi yang berbeda juga. Tentu saja hal ini menjadi kendala dan halangan bagi para pengguna laporan keuangan dari berbagai latar belakang yang merasa kesulitan untuk membandingkan kedua gaya tersebut dan akhirnya memilih informasi lain yang lebih mudah diperoleh.

**Table 3: Perusahaan dengan 5 rating terbaik dari hasil penelitian**

Code	z	Rank	Nama Perusahaan	Listing Date	Sector	Subsector	Kepemilikan Publik	Audit Publik
TINS	0.90	1.00	Timah (Persero) Tbk	19-Oct-95	Mining	Metal And Mineral Mining	30% to 50%	Tanudiredja, Wibisana & Rekan
NISP	0.85	2.00	Bank OCBC NISP Tbk	20-Oct-94	Finance	Bank	Less than 30%	Tanudiredja, Wibisana & Rekan
SDRA	0.85	2.00	Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	15-Dec-06	Finance	Bank	30% to 50%	Tanudiredja, Wibisana & Rekan
TOWR	0.85	2.00	Sarana Menara Nusantara Tbk	8-Mar-10	Infrastructure, Utilities and Transportation	Non Building Construction	Bigger 50%	Purwantonno, Suherman & Surja
BMRI	0.85	5.00	Bank Mandiri (Persero) Tbk	14-Jul-03	Finance	Bank	30% to 50%	Tanudiredja, Wibisana & Rekan
BNGA	0.85	5.00	Bank CIMB Niaga Tbk	29-Nov-89	Finance	Bank	Less than 30%	Tanudiredja, Wibisana & Rekan
PGAS	0.85	5.00	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	15-Dec-03	Infrastructure, Utilities And Transportation	Energy	30% to 50%	Purwantonno, Suherman & Surja
PTBA	0.85	5.00	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	23-Dec-02	Mining	Coal Mining	Less than 30%	Tanudiredja, Wibisana & Rekan

### Temuan dan implikasi penelitian

#### (a). Temuan: Fenomena selama proses penilaian dan analisis atas hasil penelitian

Selain hasil berupa ranking rating seperti tampak pada table di atas, penelitian juga

menemukan fakta berdasar pemberian nilai per indikator pertanyaan di masing-masing perusahaan dapat dilihat sebagai berikut:

1. Sebanyak 54% perusahaan tersebut memiliki kepemilikan publik lebih

kecil dari 30%, sedangkan 35% memiliki kepemilikan publik antara 30% - 50% sedangkan 11% sisanya dimiliki publik lebih dari 50%.

2. Lokasi perusahaan menyebar tidak merata, 82% beroperasi dan memiliki kantor pusat di Jakarta, sedangkan 9% di kota BODETABEK, 6% di Surabaya dan sisanya tersebar di kota Bandung, Batam, Medan dan Makassar.
3. Dari populasi sebanyak 438 perusahaan, 41% diantaranya menggunakan jasa audit KAP dalam kategori Big Four. Sebanyak 68% perusahaan dari total seluruh populasi mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian dan tidak terdapat paragraf penjas ataupun tambahan.
4. Sebanyak 92% perusahaan dari total seluruh populasi menyampaikan pelaporan keuangannya dalam jangka waktu 1-3 bulan. Sebanyak 7% perusahaan, mengirimkan kembali laporan keuangan dalam bentuk revisi dalam jangka waktu 1 -11 bulan sejak laporan keuangan pertama diterbitkan dan hanya 2 perusahaan atau 0.01% yang melakukan restatement laporan keuangan di tahun berikutnya (>/ 12 bulan).
5. Hanya sebesar 21.7% perusahaan dari total seluruh perusahaan menyertakan pernyataan pertanggung jawaban manajemen dengan diwakili oleh Direksi dan Komisaris, sedangkan sisanya hanya diwakili oleh satu atau dua direksi dengan keterangan sebagai Surat Pernyataan Direksi bukan Surat Pernyataan Management
6. Beberapa perusahaan yang termasuk didalamnya masuk dalam subsektor Industri Kayu, Kimia, Plastik dan Baja, dimana banyak menggunakan jargon teknis dalam laporan keuangan

mudah tanpa ada penjelasan lebih lanjut.

**(b) Pengamatan Hasil Penelitian: Perbedaan hasil *rating* dengan penelitian lain dan pola pengguna di pasar.**

Penilai kualitas perusahaan di Indonesia menggunakan metode yang beragam, seperti misalnya penilai kualitas seperti *Annual Report Award* (ARA) yang melihat **kualitas Laporan Keuangan** dengan menggunakan cara penyampaian laporan tahunan dengan **berdasarkan Corporate Governanace**, majalah Forbes yang memberikan peringkat **kualitas Perusahaan** (bukan Laporan keuangan) berdasarkan **ketahanan ekonomi** disaat ketidakpastian global, dan majalah SWA memiliki metode lain lagi dalam menilai kualitas sebuah perusahaan (data keuangan), yakni dengan menggunakan **metode Wealth Added Index** (WAI) yang menggambarkan **peningkatan kekayaan pemegang saham**.

Penilaian dengan indikator yang berbeda-beda tersebut dapat diterima karena memberikan tambahan informasi yang saling melengkapi. Peneliti kemudian membandingkan perusahaan-perusahaan tersebut dalam LQ 45 periode Feb 2014 ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) sebagai pilihan yang saat ini sangat umum dan sering digunakan sebagai referensi untuk melihat transaksi dan volume penjualan aktif atas saham. Perbandingan hasil *rating* dapat dilihat pada Lampiran 2.

Beberapa faktor yang membedakan ataupun mendukung *rating* hasil dari penelitian ini dengan hasil dari instansi lain adalah sebagai berikut:

1. *Rating* yang dihasilkan oleh ARA – OJK menunjukkan realitas penelitian atas penilaian kualitas dengan metode pemenuhan (*Compliance*) dan spesifik atas indikator tertentu (GCG). Hasil yang ditunjukkan **tidak serta-merta perusahaan dengan kualitas GCG yang terbaik menjadi pilihan utama**

**investor untuk membeli saham beredar dan masuk dalam LQ 45.**

*Rating* yang dihasilkan oleh majalah SWA dan Forbes, sebelum dihubungkan dengan pola pengambilan keputusan di pasar, dikategorikan sebagai penilaian kualitas informasi pada laporan keuangan yang fokus pada laba atau *earning*. Setelah dihubungkan dengan pola pengguna pasar secara sederhana dengan melihat pola aktif saham LQ 45, maka dapat dilihat **bahwa perusahaan-perusahaan dengan laba yang baik dan juga konsisten belum tentu masuk sebagai kategori pilihan utama investor untuk dibeli sahamnya.**

2. Hasil dengan kategori **Good dan Mid dalam penelitian ini** ternyata menunjukkan adanya keselarasan dengan hasil yang masuk **sebagai unggulan dalam kategori lain.**
3. Informasi yang dapat disimpulkan adalah, pengguna laporan keuangan dalam hal ini investor lebih memiliki perhatian utama pada informasi keuangan yang disajikan tanpa memasukkan pertimbangan khusus apakah informasi keuangan tersebut berkualitas (dalam hal informasi berdasar SAK). Sebagai contoh investor tidak menilai lebih usaha manajemen perusahaan untuk memberikan informasi lebih cepat (tepat waktu) dibanding manajemen perusahaan pesaing.

Fenomena yang muncul tersebut, menjawab bahwa **reaksi pasar modal saat ini dipengaruhi oleh banyak faktor lain di luar kualitas laporan keuangan itu sendiri.**

Namun paling tidak dengan adanya penelitian ini yang menganalisis laporan keuangan berdasarkan karakteristik kualitatif, maka pilihan perusahaan menjadi terfokus pada perusahaan dengan informasi baik (*Good*) dan cukup (*Mid*). Dapat dilihat dalam Lampiran 3, bahwa hasil yang didapatkan atas informasi laporan keuangan

dengan indikator pemenuhan karakter kualitatif seluruh perusahaan yang masuk sebagai *rating* di instansi lain memiliki kualitas paling tidak cukup (*Mid*).

Melihat temuan tersebut dapat dikatakan bahwa kualitas karakteristik Laporan Keuangan akan memiliki pengaruh positif karena fungsi Akuntansi menjadi sangat penting. Keadaan pasar yang tidak cukup efisien (Scott, 2012) sehingga informasi lain seperti politik dan keadaan ekonomi umum bisa menjadi sangat dominan dan bias sehingga mempengaruhi para pengambil keputusan yang juga relatif naif. Pelaku pasar juga sangat mudah menerima informasi yang dihasilkan oleh intermediari, terutama karena keragaman latar belakang dan keterbatasan mereka dalam mengolah informasi keuangan.

Pilihan *rating* atas kualitas Laporan Keuangan akan menunjukkan kualitas laporan keuangan tersebut bisa diperbandingkan dengan populasi. Peneliti melihat hasil dari penelitian ini dapat menjadi nilai tambah dan saling melengkapi dengan informasi kualitas lain seperti kualitas laba, ketahanan ekonomi dan juga pola pengguna di pasar modal.

## KESIMPULAN

Dari hasil analisis pada bab sebelumnya, dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Penilaian kualitas laporan keuangan dengan melihat karakteristik kualitatif yang menggunakan pertanyaan dari penelitian Beest et al. (2009) dan pertanyaan penilaian ARA (2014) sudah secara cukup bisa menunjukkan seberapa luas pemenuhan kualitas karakteristik laporan keuangan di Indonesia. Peratingan yang dihasilkan dalam penelitian ini mampu menjadi alternatif pengukuran kualitas karakteristik kualitatif Laporan

Keuangan Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Keadaan laporan keuangan yang diambil sebagai populasi yang menghasilkan temuan penelitian ini memperkuat asumsi mengenai dibutuhkannya peran *intermediary*.
3. Hasil penelitian mengenai luas pemenuhan kualitas karakteristik laporan keuangan ternyata tidak serta merta menjadi preferensi utama investor karena sudah ada dan berkembang terlebih dahulu hasil *rating* dari *intermediari* lainnya. Analisis perbandingan hasil *rating* yang sudah ada dari perspektif lain tersebut menunjukkan bahwa masing-masing produk *rating* dipandang sebagai alternatif yang saling menunjang karena bersifat komplementari (melengkapi) dan juga subsidiari (menggambarkan sebagian yang lebih spesifik tergantung pada preferensi pemegang saham).
4. Hasil yang didapat menunjukkan bahwa, perusahaan dengan karakteristik kualitatif yang baik (*Good*) dan cukup (*Mid*), paling tidak juga memiliki penilaian yang sejalan dengan analisis lainnya. Laporan Keuangan yang memberikan informasi berkualitas, paling tidak sudah bisa memberikan rasa aman bagi pengguna untuk selanjutnya kembali ke pola, sikap dan sifat dari pengambil keputusan itu sendiri.

Secara keseluruhan, Peneliti melihat analisis menggunakan karakteristik kualitatif dalam laporan keuangan dan termasuk membandingkan untuk seluruh populasi di Indonesia mampu memberikan metode alternatif pengukuran serta nilai tambah informasi yang sederhana, mudah dicerna tetapi memiliki manfaat tersendiri bagi pengambil keputusan dari beragam latar belakang.

Hasil penelitian ini dapat berguna untuk studi yang sama di masa depan dengan

mempertimbangkan beberapa keterbatasan penelitian ini.

Keterbatasan penelitian adalah:

1. Penelitian ini belum dapat membuktikan bahwa metode penilaian kualitas Laporan Keuangan ini dapat menjadi pilihan utama. Diperlukan uji tambahan agar bisa diterima dengan baik.
2. Fakta bahwa periode dipelajari hanya satu tahun yakni 2013.
3. Penulis menggunakan populasi perusahaan di Indonesia dimana jika penelitian yang akan datang dapat menggunakan perusahaan dari negara lain.
4. Tidak ada kualifikasi pendukung pada pentingnya bobot per indikator. Peneliti kesulitan untuk menentukan bobot pengukuran pada setiap variabel karena standar yang ada saat ini memberikan kebebasan berasumsi (SFAC No 8, 2010).

Dengan memperhatikan simpulan dan keterbatasan yang ada maka disarankan untuk:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan pendekatan observasi perilaku pengguna informasi *rating*, karena metode ini mempunyai hasil pemahaman yang lebih luas sehingga dapat lebih jelas menangkap fenomena penggunaan *rating* dalam pengambilan keputusan.
2. Pengujian dengan pengamatan yang lebih lama diharapkan untuk memperoleh pandangan yang lebih luas dan memberikan hasil yang lebih baik. Di samping itu, penelitian berikutnya dapat menguji sampel penelitian yang diperoleh berdasarkan periode dan populasi yang sama untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil jika analisis dilakukan oleh pihak yang berbeda.

3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas obyek penelitian dengan negara lain sehingga mampu menggeneralisasi kesimpulan penelitian secara lebih luas dan menguji bahwa metode penilaian ini bisa digeneralisasi, dan memberikan dampak motivasi bagi perusahaan di Indonesia untuk lebih baik lagi.
4. Peneliti selanjutnya bisa menambahkan beberapa indikator untuk melengkapi apa yang sudah diteliti kali ini, misalnya saja dengan menggabungkan indikator karakteristik kualitatif dengan indikator GCG, ketahanan ekonomi dan keberlangsungan usaha yang dinilai dari kinerja keuangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akerlof, G. A. 1970. The market for "lemons": Quality uncertainty and the market mechanism. *The quarterly journal of economics*, 488-500.
- Ball, R., & P. Brown. 1968. An empirical evaluation of accounting income numbers. *Journal of accounting research*, 159-178.
- Barnard, C. I. 1968. *The functions of the executive* (Vol. 11): Harvard university press.
- Barth, M. E., W.R. Landsman., & M.H. Lang. 2008. International accounting standards and accounting quality. *Journal of accounting research*, 46(3), 467-498.
- Bazerman, M., & D.A. Moore. 2012. *Judgment in managerial decision making*.
- Beaver, W. H. 1968. The information content of annual earnings announcements. *Journal of accounting research*, 67-92.
- Beest, F. V., Braam, G., & Boelens, S. 2009. Quality of Financial Reporting: measuring qualitative characteristics. *Nijmegen Center for Economics (NiCE). Working Paper*, 09-108.
- Botosan, C. A. 2006. Disclosure and the cost of capital: what do we know? *Accounting and business research*, 36(sup1), 31-40.
- Cohen, D. A., & T.Z. Lys. 2003. A note on analysts' earnings forecast errors distribution. *Journal of accounting and economics*, 36(1-3), 147-164. doi: <http://dx.doi.org/10.1016/j.jacceco.2003.11.002>
- , 2006. Weighing the evidence on the relation between external corporate financing activities, accruals and stock returns. *Journal of accounting and economics*, 42(1-2), 87-105. doi: <http://dx.doi.org/10.1016/j.jacceco.2006.04.006>
- Cohen, D. A., & P. Zarowin. 2010. Accrual-based and real earnings management activities around seasoned equity offerings. *Journal of accounting and economics*, 50(1), 2-19. doi: <http://dx.doi.org/10.1016/j.jacceco.2010.01.002>
- Cooke, T. E. 1992. The Impact of Size, Stock Market Listing and Industry Type on Disclosure in the Annual Reports of Japanese Listed Corporations. *Accounting and business research*, 22(87), 229.
- Dechow, P. M., & I.D. Dichev. 2002. The quality of accruals and earnings: The role of accrual estimation errors. *The Accounting Review*, 77(s-1), 35-59.
- Epstein, B. J., & E.K. Jermakowicz. 2010. *WILEY Interpretation and Application of International Financial Reporting Standards 2010*: John Wiley & Sons.
- Foster, G. 1978. *Financial Statement Analysis*, 2/e: India: Pearson Education.

- Francis, J., LaFond, R., Olsson, P. M., & Schipper, K. 2004. Costs of equity and earnings attributes. *The Accounting Review*, 79(4), 967-1010.
- Healy, P. M., & K.G. Palepu. 1993. The effect of firms' financial disclosure strategies on stock prices. *Accounting Horizons*, 7, 1-1.
- , 2001. Information asymmetry, corporate disclosure, and the capital markets: A review of the empirical disclosure literature. *Journal of accounting and economics*, 31(1), 405-440.
- Holthausen, R. W., & R.L. Watts. 2001. The relevance of the value-relevance literature for financial accounting standard setting. *Journal of accounting and economics*, 31(1), 3-75.
- IASB. 2008. An improved Conceptual Framework for Financial Reporting—Chapter 1, The Objective of Financial Reporting; Chapter 2, Qualitative Characteristics and Constraints of Decision-useful Financial Reporting Information (Vol. Draft Exposure): London, IASC Foundation Publications Department (May 2008)“... an assertion, proposition, statement or belief, is true if, and only if, it corresponds to the facts.
- IASB. 2010. The Conceptual Framework for Financial Reporting: IFRS Foundation London.
- Jensen, M. C., & W.H. Meckling. 1979. *Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure*: Springer.
- Kieso, D. E., J.J. Weygandt., & T.D. Warfield. 2010. *Intermediate accounting: IFRS edition* (Vol. 2): John Wiley & Sons.
- Leuz, C., & R.E. Verrecchia. 2000. The Economic Consequences of Increased Disclosure (Digest Summary). *Journal of accounting research*, 38, 91-124No.
- McDaniel, L., R.D. Martin., L.A. Maines., & M.E. Peecher. 2002. Evaluating Financial Reporting Quality: The Effects of Financial Expertise vs. Financial Literacy / DISCUSSION OF Evaluating Financial Reporting Quality: The Effects of Financial Expertise vs. Financial Literacy. *The Accounting Review*, 77, 139-167,169-173.
- Nindita, C., & S.V. Siregar. 2012. Analisis Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 14(2), 91-104.
- Obaidat, A. N. 2007. Accounting Information Qualitative Characteristics Gap: Evidence from Jordan. *International Management Review*, 3(2), 26-32.
- OJK. 2014. KRITERIA ANNUAL REPORT AWARD 2014\*). Retrieved 29 April 2014
- Penman, S. H. 2007. Financial reporting quality: is fair value a plus or a minus? *Accounting and business research*, 37(sup1), 33-44.
- Penman, S. H., & X.J. Zhang. 2002. Accounting conservatism, the quality of earnings, and stock returns. *The Accounting Review*, 77(2), 237-264.
- SAK. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*. Indonesia: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Scott, W. R. 2012. *Financial accounting theory* (Vol. 6): Prentice Hall Upper Saddle River, NJ.
- Sekaran, U. 2003. *Research methods for business: A skill building approach* (Vol. 3): John Wiley & Sons.
- SFAC No 8. 2010. SFAC No 8 FASB (Ed.)
- Spence, M. 1973. Job market signaling. *The quarterly journal of economics*, 355-374.

- Street, D. L., & S.J. Gray. 2002. Factors influencing the extent of corporate compliance with International Accounting Standards: summary of a research monograph. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 11(1), 51-76.
- Subroto, B. 2003. *Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan kepada ketentuan pengungkapan wajib oleh perusahaan-perusahaan publik dan implikasinya terhadap kepercayaan investor di pasar modal*. Universitas Gadjah Mada.
- Tsalavoutas, I., L. Evans., & M. Smith. 2010. Comparison of two methods for measuring compliance with IFRS mandatory disclosure requirements. *Journal of Applied Accounting Research*, 11 (3), 213-228. doi: <http://dx.doi.org/10.1108/09675421011088143>
- Verrecchia, R. E. 2001. Essays on disclosure. *Journal of accounting and economics*, 32(1), 97-180.
- Watts, R. L., & J.L. Zimmerman. 1983. Agency problems, auditing, and the theory of the firm: Some evidence. *Journal of law and Economics*, 613-633.
- . 1990. Positive accounting theory: a ten year perspective. *Accounting review*, 131-156.
- Yin, R. K. 2011. *Qualitative research from start to finish*: Guilford Press.
- [www.forbesindonesia.com](http://www.forbesindonesia.com).
- [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).
- [www.swa.co.id](http://www.swa.co.id).